



# Jurnal Pendidikan, Kebudayaan dan Keislaman

<https://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/jpkk>

## PERAN PENGAJAR DALAM MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA SDS ASSALAM PONTIANAK

## THE ROLE OF TEACHERS IN FORMING ENVIRONMENTAL CHARACTER AT SDS ASSALAM PONTIANAK STUDENTS

**AUTHOR:**

<sup>1</sup>Desti Karisma

<sup>2</sup>Fitri Andini

**AFFILIATION:**

<sup>1</sup>SDS Assalam Pontianak

<sup>2</sup>IAIN Pontianak

**CORRESPONDING:**

[fitriandini202@gmail.com](mailto:fitriandini202@gmail.com)

**PUBLISHED:**

31 Desember 2023

**ABSTRAK:**

*Riset ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran pengajar dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa di sekolah dasar. Kajian ini dilaksanakan secara kualitatif dengan mengambil sumber data dari pengajar di SDS Assalam Pontianak. Data untuk penelitian ini dikumpulkan menggunakan pendekatan wawancara. Melalui wawancara, para pengajar dapat berbagi pengalaman, pandangan, dan praktik mereka yang terkait dengan pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara mendalam untuk mengungkapkan temuan yang relevan dengan tujuan penelitian ini. Kesimpulannya pengajar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa dengan menjadi contoh dan teladan bagi siswa serta berkolaborasi dengan orang tua dan rekan pengajar. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengajar melalui kegiatan belajar mengajar di sekolah berperan penting dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa*

**KATA KUNCI:**

Peran Pengajar, Membentuk Karakter, Peduli Lingkungan

**ABSTRACT:**

*Abstract is a brief overview of the entire article or scientific. This research aims to describe how the teacher's role in shaping the character of caring for the environment in students in elementary schools. This study was carried out qualitatively by taking data sources from teachers at SDS Assalam Pontianak. Data for this study were collected using an interview approach. Through interviews, teachers can share their experiences, views, and practices related to the formation of environmentally caring characters in students. The collected data will then be analyzed in depth to reveal findings that are relevant to the purpose of this study. In conclusion, the teacher has a very important role in shaping the character of caring for the environment in students by being an example and role model for students and collaborating with parents and fellow teachers. This research shows that teachers through teaching and learning activities in schools play an important role in forming the character of caring for the environment in students.*

**KEYWORD:**

The Role of Teachers, Forming Character, Caring for the Environment

## PENDAHULUAN

Karakter merupakan pembawaan individu baik itu dari sifat, watak, kepribadian, maupun tingkah laku yang diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari (Madja, 2019; Salsabilah et al., 2021). Karakter peduli lingkungan merupakan tindakan seseorang dalam menjaga lingkungannya dalam kehidupan sehari-hari, maupun upaya seseorang untuk menjaga lingkungan sekitarnya serta memperbaiki segala kerusakan alam yang sudah terjadi sebelumnya (Purwanti, 2017; Tresnani, 2020).

Kepedulian terhadap lingkungan itu penting karena lingkungan diperlukan untuk kelangsungan kehidupan. Teori ekologi adalah teori yang menekankan pengaruh lingkungan terhadap perkembangan setiap individu, dimana perkembangan siswa merupakan hasil interaksi antara lingkungan alam dengan siswa tersebut. Teori ini mengakui bahwa lingkungan fisik, sosial, budaya dan kelembagaan memainkan peran penting dalam membentuk perkembangan individu. Dalam konteks pendidikan, teori ekologi perkembangan menitikberatkan pada perkembangan ekologi pembentukan karakter anak. Pendekatan ini mengakui bahwa karakter anak tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh interaksi dengan lingkungan, termasuk keluarga, teman sebaya, sekolah dan masyarakat.

Prinsip dasar dari teori ekologi perkembangan adalah anak-anak memiliki perilaku dominan yang dipengaruhi oleh banyak konteks pengaturan kehidupan antara lain keluarga, teman sebaya, sekolah, sosial budaya, kepercayaan, kebijakan, dan ekonomi (Bronfenbrenner & Morris, 1998, p.234). Dalam hal ini, pengajar dapat berperan

membentuk sikap peserta didik yang peduli terhadap lingkungan (Wulandari, 2019). Dalam contoh lain seperti di sekolah, peran pengajar dibentuk oleh harapan orang tua siswa sebagai pendefinisian peran pengajar itu sendiri. Harapan-harapan ini mempengaruhi setiap interaksi seorang pengajar dengan siswanya. Dalam hal ini, orang-orang berstatus pengajar memainkan peran mereka sendiri dalam skenario yang dibentuk oleh masyarakat dan budaya. (Muhyidin Nurzaelani, 2017).

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan mendiskusikan mengenai peran pengajar dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa. Mengetahui bagaimana pengajar memperkuat peran pengajar dan mengimplementasikan strategi yang tepat. Melalui studi ini penulis menunjukkan bahwa pengajar memiliki peran yang penting dalam pembentukan karakter peduli lingkungan ini.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif. Data untuk penelitian ini dikumpulkan menggunakan pendekatan wawancara terhadap para pengajar di SDS Assalam Pontianak, pada Oktober 2023. Wawancara ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan rinci tentang peran pengajar dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa. Melalui wawancara, para pengajar dapat berbagi pengalaman, pandangan, dan praktik mereka yang terkait dengan pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa. Data yang sudah didapatkan ini kemudian akan dianalisis secara mendalam.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Penting Pengajar**

Dalam pendidikan, pengajar memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk cara peserta didik menjaga lingkungan. Seorang pengajar bukan hanya sebagai pendidik akademik, tetapi juga pembentuk sikap, nilai dan perilaku peserta didik. Mereka memiliki kesempatan yang unik untuk menginspirasi dan membimbing siswa dalam mengembangkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan di sekitar mereka. Pengajar adalah salah satu komponen yang penting dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan, oleh karena itu pengajar merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan serta aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional. (Wahyudi, 2012: 15).

Data di lapangan menunjukkan bahwa pengajar memiliki pengaruh yang kuat terhadap siswa, karena siswa cenderung lebih mendengarkan dan mengikuti perkataan serta contoh yang diberikan oleh pengajar mereka. Dengan memanfaatkan pengaruh ini, pengajar dapat memberikan teladan yang baik dalam menjaga hubungan baik dengan teman dan pengajar di sekolah, serta mengajarkan nilai-nilai peduli terhadap lingkungan kepada siswa. Dengan pendekatan yang tepat, pengajar dapat memanfaatkan perannya dalam membentuk cara siswa peduli terhadap lingkungan. Mereka dapat memberikan contoh langsung dengan menunjukkan perhatian terhadap siswa, bukan hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai teman dekat. Pengajar juga dapat memberikan pesan dan nasehat secara verbal maupun nonverbal tentang pentingnya peduli terhadap teman dan

lingkungan. Selain itu, pengajar dapat melibatkan siswa dalam praktik nyata yang mendorong mereka untuk merawat kebersihan kelas, berbagi, atau membantu teman yang membutuhkan. Dengan cara ini, pengajar tidak hanya mengajarkan nilai-nilai peduli lingkungan secara teoritis, tetapi juga membantu siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut melalui pengalaman langsung.

### **Pengajar Sebagai Pemberi Contoh**

Pengajar tidak hanya bertugas sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai pemberi contoh dan teladan bagi para siswa. Dalam konteks lingkungan, pengajar memegang peran kunci dalam menginspirasi siswa untuk menjadi seseorang yang peduli dengan hubungan sesama teman dan pengajar serta bertanggung jawab dengan lingkungan di sekitar mereka. Sebagai pemberi contoh, pengajar memiliki kesempatan unik untuk menunjukkan bagaimana sikap dan bagaimana tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai peduli lingkungan. Dengan kata lain, mereka harus mempraktikkan apa yang mereka ajarkan. Pengajar secara konsisten menunjukkan perilaku yang ramah lingkungan, seperti penggunaan bahan daur ulang, penghematan energi, atau pengelolaan sampah yang baik, siswa akan melihat dan mengikuti teladan tersebut.

Selain itu, pengajar juga mengajarkan siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan sekitar kita agar terasa lebih nyaman. Dengan memberikan contoh langsung, misalnya dengan membiasakan diri untuk lebih peka dengan kebersihan lingkungan sekitar, mengelola sampah dengan benar, atau menjaga kebersihan lingkungan sekolah, pengajar dapat membantu siswa memahami bahwa tindakan-tindakan sederhana tersebut dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan. Pengajar juga menggunakan berbagai kegiatan belajar mengajar di kelas yang melibatkan siswa secara aktif dalam merawat dan melestarikan lingkungan. Misalnya, dengan mengadakan kegiatan penanaman pohon, membersihkan lingkungan sekitar sekolah, atau merancang proyek lingkungan yang melibatkan partisipasi siswa secara langsung. Dengan cara ini, siswa merasakan sendiri pentingnya peran mereka dalam menjaga dan memelihara lingkungan.

Selain sebagai pemberi contoh, pengajar juga harus menjadi teladan bagi siswa dalam hal sikap peduli dan kepedulian terhadap lingkungan. Mereka dapat menyampaikan pesan-pesan dan nasehat tentang pentingnya menjaga kebersihan, keharmonisan alam, dan keberlanjutan lingkungan secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi yang jelas dan terbuka dengan siswa juga penting agar pesan-pesan ini dapat diterima dan dipahami dengan baik. Secara sederhana keteladanan adalah sesuatu yang patut untuk ditiru atau dicontoh (Misdar, 2016: 2).

Dalam usaha yang dilakukan untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa ini, sangat penting bagi pengajar untuk memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan sekolah. Memberikan contoh bagaimana seharusnya bersikap ketika melihat seseorang membutuhkan bantuan atau merasa sedang dalam kesulitan maupun bagaimana menjaga agar lingkungan sekitar terasa nyaman. Melalui contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, pengajar dapat mengajak siswa untuk mengadopsi sikap dan tindakan yang peduli terhadap lingkungan. Ketika siswa melihat pengajar mereka dengan konsisten menerapkan nilai-nilai peduli lingkungan dalam

tindakan sehari-hari, mereka akan terinspirasi dan cenderung mengikutinya. Hal ini akan membantu membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa secara lebih efektif.

### **Pengajar Sebagai Pemberi Motivasi Dan Apresiasi**

Pengajar memiliki peran penting sebagai pemberi motivasi dan apresiasi dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa. Selain memberikan pengajaran, pengajar juga bertanggung jawab untuk menginspirasi dan memberikan dorongan kepada siswa agar peduli terhadap lingkungan di sekitar mereka. Sebagai pemberi motivasi, pengajar dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk terlibat dalam kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan, seperti program penghijauan, kebersihan lingkungan, atau pengurangan penggunaan energi. Melalui kata-kata dan tindakan positif, pengajar dapat membangkitkan semangat siswa untuk memberikan kontribusi dalam upaya menjaga lingkungan.

Motivasi adalah unsur penting yang membuat individu melakukan/tidak melakukan suatu tindakan. Sejalan dengan itu, Sanjaya (dalam Hargito, 2020: 70) yang menyatakan bahwa motivasi adalah suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Dari pengertian tersebut, secara ringkas motivasi dapat diartikan sebagai sesuatu yang memicu perilaku individu. Selain itu, pengajar juga berperan sebagai pemberi apresiasi terhadap usaha dan prestasi siswa dalam hal peduli lingkungan. Ketika siswa melakukan tindakan yang positif untuk menjaga lingkungan dan berbuat baik kepada teman maupun pengajar dapat memberikan pujian dan penghargaan sebagai bentuk pengakuan atas upaya mereka. Hal ini akan memotivasi siswa untuk terus berperilaku peduli terhadap lingkungan dan memberikan dampak positif yang lebih besar. Apresiasi merupakan lawan dari perlakuan memberi sanksi. Dalam pendidikan perlakuan memberi apresiasi disebut sebagai penguatan (reinforcement). Penguatan menurut (Budiningsih, 2005: 30) merupakan faktor penting dalam belajar. Dikatakan juga bahwa penguatan adalah apa saja yang memperkuat timbulnya respon.

Pemberian motivasi dan apresiasi oleh pengajar tidak hanya meningkatkan semangat siswa dalam menjaga lingkungan, tetapi juga memberikan rasa nilai dan kepercayaan diri pada siswa. Siswa akan merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berbuat baik, tidak hanya dalam hal lingkungan, tetapi juga dalam aspek kehidupan lainnya. Dengan demikian, pengajar sebagai pemberi motivasi dan apresiasi memiliki peran penting. Melalui dorongan, pujian, dan penghargaan yang diberikan oleh pengajar, siswa akan terinspirasi untuk menjaga lingkungan dengan tindakan nyata dan berkontribusi positif dalam melestarikan alam.

### **Pengajar Bekerja Sama Dengan Orang Tua dan Rekan Pengajar**

Pendidikan karakter peduli lingkungan pada siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab pengajar di dalam lingkungan sekolah, tetapi juga membutuhkan kerjasama yang erat antara pengajar, orang tua, dan rekan pengajar. Kolaborasi ini memiliki peran penting karena memperluas pengaruh dan lingkungan pembelajaran di luar kelas. Pengajar bekerja sama dengan orang tua dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa merupakan langkah yang sangat efektif. Melalui komunikasi terbuka dan saling

mendukung, pengajar dapat menyampaikan nilai-nilai peduli lingkungan yang ingin ditanamkan pada siswa kepada orang tua. Orang tua dapat memberikan dukungan, memperkuat nilai-nilai tersebut di rumah, dan membantu menguatkan kesadaran lingkungan pada anak-anak mereka. Kerjasama ini menciptakan konsistensi dalam pengajaran karakter peduli lingkungan antara sekolah dan rumah, memperkuat pemahaman dan penghayatan siswa terhadap pentingnya menjaga hubungan baik dengan orang-orang yang ada di lingkungan sekitar dan merawat lingkungan.

Selain itu, kolaborasi dengan rekan pengajar juga sangat penting. Dalam tim pengajar yang solid, pengajar dapat berbagi pengalaman, ide, dan strategi yang efektif dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa. Mereka dapat saling mendukung, bertukar pengalaman sukses, dan merencanakan kegiatan yang relevan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang isu-isu lingkungan seperti market day. Dengan adanya kerjasama yang baik antara pengajar, sekolah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang konsisten, berfokus pada pembentukan karakter peduli lingkungan, dan memperkuat dampak positif yang diberikan kepada siswa. Dalam upaya membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa, kerjasama antara pengajar, orang tua, dan rekan pengajar merupakan faktor kunci yang tidak dapat diabaikan. Kolaborasi ini memperluas pengaruh dan memperkuat pesan-pesan penting yang ingin disampaikan kepada siswa, menciptakan lingkungan pembelajaran yang konsisten, serta mendorong siswa untuk menjadi agen perubahan dalam menjaga hubungan baik dengan orang-orang di sekitar dan merawat lingkungan.

## **KESIMPULAN**

Pengajar memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk cara siswa peduli terhadap lingkungan. Sebagai panutan, mereka mempraktekkan nilai-nilai lingkungan dalam aktivitas sehari-hari sehingga siswa menjadi antusias dan mengikutinya. Pengajar juga menjadi panutan dalam hal merawat dan menjaga lingkungan, memberikan pesan dan nasihat yang jelas tentang pentingnya nilai-nilai moral, memelihara hubungan dengan teman, pengajar, dan orang-orang di sekitar kita, serta memberikan perawatan lingkungan yang nyaman. Selain itu, pengajar berperan sebagai motivator dan evaluator dalam membentuk cara siswa peduli terhadap lingkungan.

Pengajar juga bekerja sama dengan orang tua dan asisten pengajar untuk membentuk interaksi siswa dengan lingkungan. Bekerja dengan orang tua memperluas keefektifan dan lingkungan belajar di luar kelas, sementara bekerja dengan pengajar yang suportif memungkinkan untuk berbagi pengalaman, ide, dan strategi secara efektif. Kolaborasi ini memastikan konsistensi dalam mengajarkan karakter peduli lingkungan, meningkatkan pemahaman dan apresiasi siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang terpadu. Secara umum, pengajar berperan penting dalam membentuk cara merawat lingkungan, menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa sejak dini dan membina hubungan dengan teman sebaya dan pengajar untuk menciptakan lingkungan yang nyaman. Sebagai contoh. Melalui dorongan, penghargaan dan kerjasama dengan orang tua dan pengajar yang suportif, mereka dapat membantu siswa menjadi orang yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan di sekitarnya. Pengajar memiliki tanggung

jawab yang besar dalam mendidik generasi mendatang untuk sadar dan menjaga lingkungan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, J. M. (2011). Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. DIVA Press.
- Fadli, Muhammad Rijal. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika : Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21, (1), 33-54.
- Hadi, Mega Kesuma, Waspodo, Ridha Taqwa. (2020). Peran Guru Dalam Mengembangkan Sikap Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Puri Fathonah Bandar Lampung. *NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7 (2), 286-300.
- Husain, I. (2018). Pendidikan karakter: Konsep dan implementasinya. Raja Grafindo Persada.
- Muhyidin Nurzaelani, M. (2017). Peran Guru dalam Pendidikan Lingkungan Hidup. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(1): 45-68.
- Mujahidah, Mujahidah. (2015). Implementasi Teori Ekologi Bronfenbrenner Dalam Membangun Pendidikan Karakter Yang Berkualitas. *Lentera*, 70 (2), 171-185.
- Nisa', Afifah Khoirun. (2019). Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Di SDIT Ulul Albab Purworejo. *Jurnal Hanata Widya*, 8, (2), 13-22.
- R, Dinda Salsa Meika, Elpri Darti Putra. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Peduli Terhadap Lingkungan Pada Sekolah Adiwiyata di SD. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 26, (3), 346-354.
- Rosela, Ganes Gunansyah. (2022). Peran Guru Dalam Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *JPGSD*, 10, (5), 1450-14561.
- Salsabila, Unik Hanifah. (2018). Teori Ekologi Bronfenbrenner Sebagai Sebuah Pendekatan Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 7 (1), 139-158.
- Utami, T., & Susanti, D. (Tidak diterbitkan). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar.
- Yuliawan, Dhedy, Taryatman. (2020) . Pendidikan Karakter Dalam Kajian Teori Ekologi Perkembangan. *Trihayu : Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, 7 (1), 1050-157.